

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dimasa sekarang kualitas manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan, khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia pun memerlukan manusia-manusia yang berkualitas untuk mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional. Manusia yang berkualitas sebagai pelaku pembangunan dapat dihasilkan melalui pendidikan. Proses pendidikan pada dasarnya dapat berlangsung di tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena saling berpengaruh dan merupakan satu kesatuan utuh. Untuk itu, pemerintah telah membangun berbagai sarana fisik maupun non fisik guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan pada bidang pendidikan dilaksanakan dengan peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan, khususnya untuk mengacu penguasaan ilmu dan teknologi. Upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung di sekolah meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan

yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan di sekolah tergantung dari pendidikan di dalam keluarga anak selanjutnya. Hasil yang diperoleh dalam keluarga menentukan pendidikan anak tersebut di sekolah ataupun di masyarakat. Peningkatan dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau prestasi belajar yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya adalah metode mengajar, alat atau sarana belajar, motivasi, minat dan keadaan keluarga.

Dalam proses pembelajaran sekarang ini masih banyak kita jumpai guru yang mengajar secara monoton, yaitu hanya menggunakan satu metode saja, misalnya metode konvensional. Padahal belum tentu setiap pokok bahasan suatu materi pelajaran cocok dan efektif diajarkan dengan metode konvensional. Maka tidak mengherankan apabila prestasi belajar siswa cenderung stabil atau bisa semakin turun. Oleh karena itu perlu dicari suatu sistem pengajaran yang membuka kemungkinan besar menaikkan prestasi belajar siswa.

Penerapan metode mengajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa kadang-kadang merasa jenuh dengan penerapan satu jenis metode penyampaian pelajaran yang dipakai oleh seorang guru secara terus menerus sehingga mengakibatkan materi pelajaran yang disajikan tidak dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sedang macam-macam metode sajian mengajar antara lain, metode ceramah (konvensional), metode latihan siap (*drill*), metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode modul, metode karya wisata, dan metode kerja kelompok. Karena metode-metode tersebut mempunyai batasan-batasan yang tidak sama satu dengan yang lain.

Diantara berbagai metode pengajaran individual, pengajaran modul termasuk metode paling baru yang menggabungkan keuntungan dari berbagai pengajaran individual lainnya. Dengan metode ini, siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat belajar sendiri melalui sederetan aktivitas yang telah ditentukan. Siswa yang pandai akan maju terus tanpa harus menunggu siswa yang kurang pandai. Demikian juga siswa yang kurang pandai tidak perlu menggunakan waktu yang sama dengan rekan-rekannya yang pandai untuk memahami suatu konsep. Pengajaran model ini telah dicobakan pada sejumlah sekolah dan hasilnya menunjukkan bahwa pengajaran modul memberi harapan besar untuk mengadakan perbaikan dalam pendidikan baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun pendidikan tinggi.

Berkaitan dengan belajar matematika, pada dasarnya merupakan belajar konsep, maka yang penting adalah bagaimana siswa dapat memahami konsep-konsep itu. Konsep-konsep dasar matematika merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk itu belajar matematika dituntut lebih terampil dan kreatif dalam menanggapi permasalahan. Dengan demikian belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru menerangkan di depan kelas saja, akan tetapi kegiatan belajar matematika dapat mencakup kegiatan di luar jam pelajaran di

sekolah. Salah satu bentuk kegiatan tersebut yaitu banyak berlatih mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Suatu bentuk tugas pekerjaan rumah merupakan salah satu alternatif yang diperlukan siswa supaya prestasi belajarnya dapat meningkat.

Suatu metode mengajar lain yang sesuai dengan kenyataan di atas adalah metode pemberian tugas atau metode penugasan. Metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek dan obyek dalam belajar serta mempunyai kemampuan dasar untuk secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan pemahaman terhadap materi-materi atau konsep matematika yang dipelajari dapat tercapai, maka akan timbul motivasi yang bersamaan dengan proses untuk mencapai keberhasilan belajar matematika. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal jika ada motivasi yang hanya mempermasalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

Selain harus mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dalam memilih metode mengajar harus berdasarkan pertimbangan perbedaan individu dan faktor-faktor motivasi belajar siswa. Perlu ditekankan bahwa

sebenarnya tidak ada metode mengajar yang baik atau yang buruk. Yang ada adalah kecakapan guru dalam memilih dan mempergunakan metode itu di dalam praktek pengajaran. Efektif tidaknya untuk mencapai tujuan pengajaran sangatlah tergantung kepada kemampuan guru. Pemakaian metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan merupakan penghambat yang paling besar dalam proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga mempengaruhi cara penyampaian suatu materi pelajaran.
2. Belum optimalnya peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional belum dapat terwujud.
3. Belum diterapkannya suatu metode mengajar yang tepat pada proses pembelajaran sehingga siswa cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton.
4. Kurang efektifnya metode yang digunakan guru, karena masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.

5. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil dari proses pembelajaran tersebut belum memuaskan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh pengajaran matematika menggunakan metode modul disertai pemberian tugas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Agar analisisnya dapat lebih terarah dan mendalam, maka dalam penelitian ini pemecahannya dibatasi pada :

1. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode modul disertai metode pemberian tugas.
2. Modul dalam penelitian adalah bentuk penyajian materi atau bahan pelajaran dengan buku yang menghadapkan siswa pada pemecahan masalah berdasarkan tingkat kecepatan masing-masing siswa.
3. Pemberian tugas yang dimaksud adalah lembaran kertas yang dibagikan guru kepada siswa dan tugas pekerjaan rumah.
4. Perbedaan motivasi siswa mengakibatkan perbedaan prestasi siswa, khususnya pada pelajaran matematika.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh proses pembelajaran dengan sistem modul disertai pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada interaksi antara proses pembelajaran dengan sistem modul disertai pemberian tugas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pembelajaran dengan sistem modul disertai pemberian tugas akan menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara proses pembelajaran dengan sistem modul disertai pemberian tugas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Dengan menggunakan metode mengajar yang tepat yaitu metode modul disertai pemberian tugas dan dengan memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi, bahan pertimbangan dan bahan masukan ataupun acuan untuk meneliti pada pelajaran lain atau permasalahan lain yang penelitiannya sejenis.